

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proyek konstruksi di Indonesia berkembang dengan pesat mulai dari pembangunan gedung konstruksi sampai dengan pembangunan air. Perkembangan pembangunan yang semakin meningkat melahirkan pesatnya perkembangan perusahaan jasa di bidang konstruksi. Sebuah proyek konstruksi memerlukan perencanaan dan pengendalian yang sangat matang. Kedua hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu sumber daya manusia yang berkompeten di bidangnya dan memiliki kuantitas yang cukup, akses masuk dan keluar proyek yang sulit, ketersediaan material di sekitar proyek dan faktor lain yang mempengaruhi penyelesaian..

Penyelenggaraan jasa konstruksi di Indonesia telah mengalami beberapa masa dan dengan berbagai regulasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai penyelenggara negara. Bahwa segala regulasi yang telah ditetapkan negara merupakan salah satu alat dalam upaya mengatur pelaksanaan kegiatan kehidupan bernegara. Regulasi adalah aturan yang dibuat oleh pemerintah atau otoritas lain untuk mengontrol cara sesuatu yang dilakukan atau cara orang berperilaku (*Collin Dictionary*). Salah satu regulasi yang menjadi bahasan disini adalah Sistem Manajemen Resiko.

PLTM Lintau merupakan proyek pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Minihidro dengan kapasitas rendah atau/kecil. Proyek PLTM Lintau terletak di Nagari Kalo-kalo Kecamatan Lubuak Jantan, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat dengan nilai kontrak Rp.72.500.000.000,-. Pada Proyek PLTM Lintau terdiri dari beberapa unit bangunan antara lain: Bendung, *Intake*, *Sandtrap*, *Waterway*, *Headpond*, *Penstock*, *Bitucation*, dan *Power House*. PLTM Lintau ini dibangun dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan listrik masyarakat daerah sekitar Kecamatan Lubuak Jantan. Proyek Pembangunan PLTM Lintau ini merupakan alah satu proyek konstruksi yang memilki tingkat risiko dan kecelakaan kerja, hal ini disebabkan oleh banyaknya item pekerjaan yang akan

dilaksanakan, penggunaan alat berat, kondisi daerah pekerjaan yang rawan bencana, dan juga jalur menuju lokasi pekerjaan sulit untuk dilalui. Hal ini dapat berpotensi menimbulkan berbagai dampak yang tidak diinginkan baik dalam aspek keselamatan dan juga kesehatan kerja. Terbaikannya penerapan Sistem Manajemen K3 pada proyek konstruksi dapat menyebabkan terjadinya risiko kecelakaan kerja.

Guna meminimalisir risiko kecelakaan kerja dalam pada Proyek Pembangunan PLTM Lintau , maka diperlukan upaya yang terkoordinasi dalam pengelolaan risiko bahaya yang mungkin terjadi dan dialami oleh pekerja. Pengelolaan risiko saat bekerja dapat dilakukan dengan melakukan identifikasi bahaya hingga melakukan penilaian terhadap risiko itu sendiri. Melalui penilaian risiko, maka kecelakaan kerja yang berpotensi mengakibatkan cedera hingga berdampak pada kerugian perusahaan, dapat dikurangi bahkan dihilangkan.

Dalam penerapan Sistem Manajemen K3, standar yang sering dan banyak diterapkan di dalam dunia konstruksi adalah standar sistem OHSAS 18001. Berdasarkan OHSAS 18001, pada kalusul 4.3.1 menyebutkan bahwa organisasi harus menetapkan prosedur dan melakukan Identifikasi Bahaya (*Hazard Identification*), Penilaian Risiko (*Risk Assessment*) dan Pengendalian Risiko (*Risj Control*) atau disingkat HIRARC.

Untuk lebih mengetahui lebih lanjut risiko kecelakaan atau bahaya yang akan terjadi serta tingkat kemungkinannya, maka penulis memilih judul Tugas Akhir ini “**Analisis Resiko K3 Pada Proyek PLTMH (Studi Kasus: Proyek Pembangunan PLTM Lintau)**”

berpotensi menimbulkan berbagai dampak yang tidak diinginkan baik dalam aspek keselamatan dan juga kesehatan kerja. Terbaikannya penerapan Sistem Manajemen K3 pada proyek konstruksi dapat menyebabkan terjadinya risiko kecelakaan kerja.

Guna meminimalisir risiko kecelakaan kerja dalam pada Proyek Pembangunan PLTM Lintau, maka diperlukan upaya yang terkoordinasi dalam pengelolaan risiko bahaya yang mungkin terjadi dan dialami oleh pekerja. Pengelolaan risiko saat bekerja dapat dilakukan dengan melakukan identifikasi bahaya hingga melakukan penilaian terhadap risiko itu sendiri. Melalui penilaian risiko, maka kecelakaan kerja yang berpotensi mengakibatkan cedera hingga berdampak pada kerugian perusahaan, dapat dikurangi bahkan dihilangkan.

Dalam penerapan Sistem Manajemen K3, standar yang sering dan banyak diterapkan di dalam dunia konstruksi adalah standar sistem OHSAS 18001. Berdasarkan OHSAS 18001, pada kalusul 4.3.1 menyebutkan bahwa organisasi harus menetapkan prosedur dan melakukan Identifikasi Bahaya (*Hazard Identification*), Penilaian Risiko (*Risk Assessment*) dan Pengendalian Risiko (*Risk Control*) atau disingkat HIRARC.

Untuk lebih mengetahui lebih lanjut risiko kecelakaan atau bahaya yang akan terjadi serta tingkat kemungkinannya, maka penulis memilih judul Tugas Akhir ini “**Analisis Resiko K3 Pada Proyek PLTMH (Studi Kasus: Proyek Pembangunan PLTM Lintau 1)**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas pada Tugas Akhir ini adalah:

1. Bagaimana Penerapan Sistem Manajemen K3 pada Proyek Pembangunan PLTM Lintau?
2. Apa saja risiko K3 pada pekerjaan Proyek Pembangunan PLTM Lintau?
3. Bagaimana Pengendalian Risiko Kerja Kontruksi pada Proyek Pembangunan PLTM Lintau?

1.3 Batasan Masalah

Agar penulisan Tugas Akhir ini menjadi terarah dan sesuai dengan pembahasan maka penulis memberikan batasan dan ruang lingkup penulisan laporan sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada Proyek Pembangunan PLTM Lintau .
2. Metode analisis risiko keselamatan konstruksi menggunakan metode HIRARC.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dapat diambil oleh penulis dalam penyusunan Tugas Akhir ini adalah:

1. Mengetahui penerapan Sistem Manajemen K3 pada Proyek Pembangunan PLTM Lintau.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis risiko K3.
3. Mengidentifikasi tindakan pengendalian risiko K3.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada tugas akhir ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Menjelaskan tentang pedoman perencanaan dan semua teori yang mendukung penulisan tugas akhir ini. Termasuk di dalamnya pengertian dan istilah yang nantinya digunakan dalam tinjauan proyek.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan tentang pengerjaan tugas akhir mulai dari awal hingga akhir disertai dengan penjelasan metode yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan tentang hasil dan pembahasan dari data-data yang didapat.

BAB V PENUTUP

Penulis menyimpulkan beberapa hal penting yang merupakan garis besar dari tugas akhir, serta saran dari hasil akhir tugas akhir.

DAFTAR PUSTAKA